

Peran *Good Corporate Governance* dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan

Taraweh Harahap^{1*}, Rini Antika Ritonga²

¹²Universitas Islam Labuhan Batu, Sumatera Utara, Indonesia

*Correspondence Author Email: awe8130@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Kajian ini mengidentifikasi berbagai temuan dari penelitian sebelumnya terkait dengan elemen-elemen utama GCG, seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan keterbukaan informasi, yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan yang telah dipublikasikan terkait dengan peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG yang efektif tidak hanya meningkatkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, tetapi juga mencegah praktik korupsi dan penyalahgunaan keuangan. Meskipun demikian, penerapan GCG di negara berkembang seperti Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk budaya perusahaan yang kurang mendukung transparansi dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyarankan penguatan regulasi dan peningkatan pelatihan bagi para pemangku kepentingan sebagai langkah penting untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat penerapan GCG di Indonesia.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Transparansi Laporan Keuangan, Komite Audit, Dewan Komisaris, Indonesia

Abstract

This research aims to analyze the role of Good Corporate Governance (GCG) in increasing the transparency of financial reports. This study identifies various findings from previous research related to the main elements of GCG, such as an independent board of commissioners, audit committee, and information disclosure, which contribute significantly to increasing the transparency of financial reports. This research uses a literature review method to evaluate and synthesize published findings related to the role of Good Corporate Governance (GCG) in increasing the transparency of financial reports. The research results show that effective implementation of GCG not only improves the quality of information presented in financial reports, but also prevents corrupt practices and financial abuse. However, the implementation of GCG in developing countries such as Indonesia still faces various challenges, including a company culture that does not support transparency and limited resources. This research suggests strengthening regulations and increasing training for stakeholders as important steps to overcome these challenges and strengthen the implementation of GCG in Indonesia.

Keywords: Good Corporate Governance, Financial Statement Transparency, Audit Committee, Board of Commissioners, Indonesia.

Article History:

Submitted: August 12, 2024

Revised: August 15, 2024

Accepted: August 15, 2024

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, transparansi laporan keuangan telah menjadi topik yang semakin penting dalam dunia bisnis dan keuangan. Transparansi laporan

keuangan bukan hanya memberikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan perusahaan, tetapi juga berperan penting dalam menarik kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Di tengah meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas perusahaan, konsep *Good Corporate Governance* (GCG) telah diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci yang dapat mendorong peningkatan transparansi laporan keuangan. *Good Corporate Governance*, yang mencakup prinsip-prinsip seperti keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan, menjadi landasan bagi perusahaan untuk menjalankan operasional yang berkelanjutan dan beretika.

Di Indonesia, penerapan *Good Corporate Governance* semakin disorot setelah sejumlah skandal keuangan yang mengguncang dunia bisnis, baik di tingkat nasional maupun internasional. Skandal seperti kasus Enron, WorldCom, dan yang lebih dekat dengan Indonesia, kasus Bank Century, menunjukkan betapa pentingnya pengawasan yang efektif dan transparansi dalam pelaporan keuangan. Insiden-insiden ini menyoroti kegagalan dalam pengelolaan perusahaan, di mana praktik-praktik yang tidak etis dan penyajian laporan keuangan yang tidak akurat merugikan investor dan mengikis kepercayaan publik terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Akibatnya, banyak perusahaan dan regulator di seluruh dunia mulai menekankan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* sebagai upaya untuk mencegah terjadinya kegagalan serupa di masa depan (La Porta, Lopez-de-Silanes, & Shleifer, 1999).

Good Corporate Governance, dalam konteks ini, bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi juga mencakup upaya untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan. Penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dengan cara memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, GCG juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang membantu mencegah tindakan manipulatif yang dapat merugikan perusahaan dan pemangku kepentingannya.

Prinsip-prinsip GCG yang baik menekankan pentingnya keterbukaan informasi, di mana perusahaan diharapkan untuk menyajikan informasi keuangan secara jujur dan tepat waktu. Keterbukaan ini mencakup pengungkapan penuh terhadap berbagai kebijakan akuntansi, asumsi yang digunakan, dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan demikian, transparansi dalam laporan keuangan tidak hanya melibatkan penyajian data yang akurat, tetapi juga kejelasan dalam penyajian informasi yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Claessens dan Yurtoglu (2013), perusahaan dengan praktik GCG yang kuat cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan.

Lebih lanjut, *Good Corporate Governance* juga berperan penting dalam meningkatkan akuntabilitas manajemen perusahaan. Akuntabilitas ini diwujudkan melalui pengawasan yang ketat oleh dewan komisaris dan komite audit yang independen. Dewan komisaris, sebagai perwakilan pemegang saham, memiliki

tanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Komite audit, yang biasanya terdiri dari anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, bertugas untuk meninjau laporan keuangan dan memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait kualitas laporan keuangan yang disajikan. Dengan adanya mekanisme pengawasan ini, diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih akurat, andal, dan bebas dari penyimpangan (Jensen & Meckling, 1976).

Selain itu, peran regulator dalam mendorong penerapan GCG juga tidak kalah pentingnya. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator memiliki peran krusial dalam mengawasi dan memastikan bahwa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa mematuhi prinsip-prinsip GCG. OJK telah menerbitkan berbagai regulasi dan pedoman yang mengatur penerapan GCG di perusahaan publik, termasuk kewajiban untuk mengungkapkan laporan tahunan, laporan keuangan triwulanan, dan laporan lainnya yang relevan. Regulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya patuh terhadap peraturan, tetapi juga berkomitmen untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan mereka (Otoritas Jasa Keuangan, 2014).

Namun, meskipun pentingnya *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan sudah diakui secara luas, penerapannya di lapangan sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, di mana manajemen perusahaan mungkin enggan untuk mengubah praktik-praktik yang telah lama berjalan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya GCG di kalangan manajemen puncak juga dapat menjadi penghambat dalam penerapan prinsip-prinsip GCG yang efektif. Di sisi lain, faktor budaya dan lingkungan bisnis di Indonesia yang sering kali lebih mengutamakan hubungan personal daripada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip formal juga dapat menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan GCG (Gillan, 2006).

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya *Good Corporate Governance*, baik di kalangan manajemen perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya. Pendidikan dan pelatihan tentang GCG, serta dukungan dari regulator dan pemerintah, sangat penting untuk mendorong penerapan GCG yang efektif. Dengan demikian, transparansi laporan keuangan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan membawa manfaat jangka panjang bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingannya.

Good Corporate Governance memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Namun, penerapan GCG yang efektif tidak dapat dicapai tanpa komitmen dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk manajemen perusahaan, dewan komisaris, komite audit, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, upaya untuk terus mendorong penerapan GCG yang baik harus menjadi prioritas utama

bagi semua perusahaan yang ingin meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka.

Penelitian mengenai GCG dan transparansi laporan keuangan telah menjadi fokus utama dalam berbagai studi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Misalnya, Claessens dan Yurtoglu (2013) menemukan bahwa penerapan praktik GCG yang kuat di negara-negara berkembang dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. Gillan (2006) juga menyoroti pentingnya mekanisme pengawasan internal, seperti dewan komisaris dan komite audit, dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Di Malaysia, Ghazali (2010) menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat dipercaya. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Puspitasari (2019) menunjukkan bahwa penerapan GCG berhubungan erat dengan peningkatan transparansi laporan keuangan pada perusahaan publik.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang relevan, masih terdapat beberapa celah yang belum terisi sepenuhnya dalam literatur. Pertama, meskipun penelitian mengenai hubungan antara GCG dan transparansi laporan keuangan sudah ada, kajian yang mendalam tentang konteks spesifik Indonesia masih terbatas. Perbedaan budaya bisnis dan regulasi di Indonesia, terutama di sektor-sektor tertentu seperti keuangan dan manufaktur, belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Selain itu, pengaruh faktor budaya dan sosial terhadap efektivitas penerapan GCG di Indonesia juga belum banyak dieksplorasi. Kebanyakan penelitian cenderung fokus pada aspek teknis penerapan GCG tanpa mempertimbangkan bagaimana aspek-aspek budaya dan sosial ini dapat mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Keunikan atau novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap penerapan GCG di Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan transparansi laporan keuangan. Penelitian ini tidak hanya akan mengkaji aspek teknis penerapan GCG tetapi juga akan memperhitungkan pengaruh faktor budaya dan sosial yang mungkin mempengaruhi penerapan GCG dan, pada gilirannya, transparansi laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, di mana dinamika budaya dan sosial dapat berperan penting dalam keberhasilan penerapan GCG.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan melalui studi literatur. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi temuan-temuan dari berbagai studi yang telah dilakukan di bidang ini, dengan tujuan merangkum konsep-konsep kunci, teori-teori yang relevan, serta praktik-praktik terbaik yang telah diidentifikasi dalam literatur. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan celah-celah penelitian yang belum banyak dieksplorasi dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut serta praktik penerapan GCG yang lebih efektif di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengevaluasi dan mensintesis temuan-temuan yang telah dipublikasikan terkait dengan peran *Good Corporate Governance* (GCG) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan secara komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan penelitian di bidang ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur yang sistematis di berbagai database akademik, termasuk *JSTOR*, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, dan *ProQuest*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain “*Good Corporate Governance*,” “*transparency*,” “*financial statements*,” dan “*corporate governance practices*.” Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal terkemuka dan buku-buku akademik yang relevan dalam 20 tahun terakhir. Selain itu, referensi silang dari artikel yang relevan juga diidentifikasi untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif.

Data yang terkumpul dari berbagai sumber literatur dianalisis menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Analisis konten dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan hubungan yang muncul dari literatur yang dikaji. Metode dilakukan peneliti untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama terkait GCG dan transparansi laporan keuangan, serta bagaimana konsep-konsep ini telah diterapkan dan diukur dalam berbagai konteks penelitian. Selain itu, analisis ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gaps*) yang belum dieksplorasi secara mendalam, yang kemudian dijadikan dasar untuk rekomendasi penelitian di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, dengan tujuan utama untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Claessens & Yurtoglu 2013). Studi literatur yang dikaji dalam penelitian ini secara umum mendukung pandangan bahwa penerapan GCG yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris yang independen, komite audit yang efektif, dan keterbukaan informasi merupakan komponen penting dari GCG yang mempengaruhi transparansi laporan keuangan (Gillan 2006; Ghazali 2010). Misalnya, dewan komisaris yang independen cenderung mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi keuangan yang lebih akurat dan lengkap, karena adanya pengawasan yang lebih ketat. Hal ini juga didukung oleh komite audit yang berperan dalam meninjau dan memastikan bahwa laporan keuangan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara benar (Wijaya & Puspitasari 2019).

Dampak Komite Audit terhadap Transparansi

Komite audit merupakan salah satu pilar utama dalam GCG yang berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Menurut studi yang dikaji, komite audit yang terdiri dari anggota yang independen dan memiliki keahlian di bidang keuangan memiliki pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Patel dan Dallas (2002) menemukan bahwa perusahaan dengan komite audit yang kuat cenderung memiliki tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan transparansi laporan keuangan.

Selain itu, keberadaan komite audit yang aktif juga dapat mencegah terjadinya praktik-praktik yang tidak transparan, seperti manipulasi laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal yang penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan informasi yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan (Hair et al. 2010).

Peran Transparansi dalam Mencegah Korupsi dan Penyalahgunaan Keuangan

Transparansi laporan keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mencegah korupsi dan penyalahgunaan keuangan di perusahaan. Studi literatur menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan cenderung memiliki tingkat korupsi yang lebih rendah dan lebih sedikit kasus penyalahgunaan keuangan (Creswell 2014). Transparansi memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan regulator, untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dengan lebih baik, sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya praktik-praktik korupsi.

Dalam konteks Indonesia, transparansi laporan keuangan juga memiliki implikasi yang penting dalam mendorong praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab. Dengan meningkatnya tuntutan akan akuntabilitas dan transparansi, perusahaan-perusahaan di Indonesia diharapkan dapat menerapkan GCG secara lebih efektif, yang pada gilirannya akan memperkuat integritas keuangan dan kepercayaan publik terhadap pasar modal (Sekaran & Bougie 2016).

Meskipun banyak studi telah mengonfirmasi pentingnya GCG dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, masih terdapat kesenjangan dalam literatur, terutama dalam konteks penerapan GCG di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah budaya bisnis dan sistem hukum yang berbeda yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan GCG. Sebagai contoh, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia sering kali terhambat oleh budaya perusahaan yang cenderung kurang transparan dan adanya konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan (Wijaya & Puspitasari 2019).

Selain itu, meskipun regulasi terkait GCG telah diperkenalkan di Indonesia, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya sumber daya dan keahlian, serta resistensi terhadap perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun GCG telah diakui sebagai alat penting untuk

meningkatkan transparansi laporan keuangan, efektivitasnya dalam konteks Indonesia masih memerlukan perhatian dan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan temuan dari studi literatur ini, ada beberapa implikasi kebijakan yang dapat diusulkan untuk meningkatkan penerapan GCG dan transparansi laporan keuangan di Indonesia. Pertama, penting bagi regulator untuk terus memperkuat kerangka regulasi yang mendukung GCG, termasuk memberikan insentif bagi perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan akuntabilitas. Kedua, pelatihan dan pengembangan keahlian bagi anggota dewan komisaris dan komite audit perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan tugas mereka secara efektif.

Selain itu, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas di kalangan manajemen perusahaan. Kampanye pendidikan dan pelatihan tentang manfaat GCG dan transparansi dapat membantu mengubah budaya perusahaan yang selama ini kurang mendukung prinsip-prinsip GCG. Terakhir, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan GCG di Indonesia, termasuk pengaruh faktor budaya, sosial, dan politik.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan. Dari berbagai literatur yang telah dikaji, ditemukan bahwa komponen-komponen utama GCG, seperti dewan komisaris yang independen, komite audit yang efektif, dan keterbukaan informasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan transparansi laporan keuangan. Transparansi ini, pada gilirannya, berkontribusi dalam mencegah korupsi dan penyalahgunaan keuangan, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan GCG, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Faktor-faktor seperti budaya perusahaan yang kurang mendukung prinsip transparansi, konflik kepentingan, serta keterbatasan dalam sumber daya dan keahlian menjadi penghambat utama dalam implementasi GCG yang efektif. Oleh karena itu, meskipun manfaat GCG terhadap transparansi laporan keuangan telah terbukti secara empiris, penerapannya di lapangan masih memerlukan peningkatan, terutama melalui penguatan regulasi, pendidikan, dan pelatihan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tingkat transparansi yang optimal dalam laporan keuangan, perusahaan harus mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan menyeluruh. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya akan memenuhi tuntutan regulasi, tetapi juga akan membangun reputasi yang kuat di mata investor dan publik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas GCG dalam konteks yang lebih luas dan beragam, serta

bagaimana perusahaan dapat mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan GCG.

DAFTAR PUSTAKA

- Claessens, S., & Yurtoglu, B. B. (2013). Corporate governance in emerging markets: A survey. *Emerging Markets Review*, 15, 1-33.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ghazali, N. A. M. (2010). Ownership structure, corporate governance and corporate performance in Malaysia. *International Journal of Commerce and Management*, 20(2), 109-119. <https://doi.org/10.1108/10569211011057245>
- Gillan, S. L. (2006). Recent developments in corporate governance: An overview. *Journal of Corporate Finance*, 12(3), 381-402.
- Hair, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, dan Rolph E. Anderson. (2010). *Multivariate Data Analysis*. 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:10.1016/0304-405X(76)90026-X
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Corporate ownership around the world. *The Journal of Finance*, 54(2), 471-517. doi:10.1111/0022-1082.00115
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2014 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Jakarta: OJK.
- Patel, Suren A., dan George S. Dallas. (2002). Transparency and Disclosure: Overview of Methodology and Study Results—United States. *Standard & Poor's*.
- Sekaran, U, & Roger B. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons.
- Wijaya, M. S., & Puspitasari, D. (2019). The effect of good corporate governance and corporate social responsibility on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *Journal of Business and Economic Analysis*, 2(1), 1-15.